Volume 6, No. 1, 2026, pp. 287-300

HJSE
Holistic Journal of Sport Education
E-ISSN: 2809-9974
https://journal.uniga.ac.id/index.php/penjas
DOI:10.52434/penjas.v6i1.44510

PENGEMBANGAN INSTRUMEN SELF-EFFICACY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

*Achmad Fikri Azizi[1-ABCE], Muhamad Ishaq Maulana[1-ABC], Bima Eka Wardhana[1-ABC], Faizal Febrianto[1-CD], Syifa'urrohman Mahbubi[1-CD], Nabilah Harvisyah Melanie Putri[1-CD], Stefanny Gitania Kristanti[1-D], Rajip Mustafillah Rusdiyanto[1-D]
[1]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Kata kunci: Self-Efficacy, Pengembangan Instrumen, Validitas, Reliabilitas, Pendidikan Jasmani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen self-efficacy dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan teori self-efficacy Bandura yang mencakup dimensi magnitude, strength, dan generality. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan instrumen. Tahapan penelitian meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen, penulisan butir pernyataan, validasi ahli, uji coba instrumen, serta analisis validitas dan reliabilitas. Validasi isi dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri atas dua ahli psikologi pendidikan dan satu orang guru pendidikan jasmani. Uji coba instrumen melibatkan 104 peserta didik yang dipilih secara random sampling. Analisis validitas menggunakan indeks Aiken's V, sedangkan reliabilitas dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,836 yang menunjukkan tingkat validitas isi tinggi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,209 hingga 0,598 dengan sebagian besar butir memenuhi kriteria validitas internal. Berdasarkan temuan tersebut, instrumen self-efficacy yang dikembangkan menunjukkan bukti validitas isi dan konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan pada tahap awal untuk mengukur self-efficacy peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Keywords: Self-Efficacy, Instrument Development, Validity, Reliability, Physical Education

Abstract

This study aimed to develop and examine the validity and reliability of a self-efficacy instrument in physical education learning based on Bandura's self-efficacy theory, which includes the dimensions of magnitude, strength, and generality. The study employed a quantitative approach using an instrument development design. The development process consisted of blueprint construction, item writing, expert judgment validation, instrument testing, and validity and reliability analysis. Content validation was conducted by three experts, including two educational psychologists and one physical education teacher. The instrument trial involved 104 students selected through random sampling. Content validity was analyzed using Aiken's V coefficient, while reliability was assessed using Cronbach's Alpha. The findings

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

revealed that the instrument achieved an Aiken's V value of 0.836, indicating high content validity. Reliability analysis produced a Cronbach's Alpha coefficient of 0.897, demonstrating excellent internal consistency. The corrected item-total correlation values ranged from 0.209 to 0.598, with most items meeting the criteria for internal validity. These findings indicate that the developed self-efficacy instrument shows good content validity and internal consistency and is suitable for preliminary use in measuring students' self-efficacy in physical education learning.

Received: November 2, 2026 **Accepted:** November 13, 2026 **Published:** November 14, 2026

Authors' contribution:
A - Conception and design of the study; B - Acquisition of data; C - Analysis and interpretation of data; D - Manuscript preparation; E - Obtaining funding

Correspondence:
Rajip Mustafillah Rusdiyanto
Email: rajip.mustafillah.fik@um.ac.id

PENDAHULUAN

Self-efficacy merupakan salah satu konstruk psikologis yang memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku, motivasi, dan kinerja individu pada berbagai konteks kehidupan. Dalam perspektif teori kognitif sosial, self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tingkat performa tertentu (Sánchez & Guo, 2023). Keyakinan tersebut memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, serta bertindak ketika menghadapi tugas dan tantangan. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi hambatan dibandingkan individu yang memiliki self-efficacy rendah (Millah et al., 2024) Rani & Samanta, 2023).

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan mengelola dirinya sendiri dalam proses belajar (Rusdiyanto & Kurniawan, 2025). Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara menyeluruh (Rusdiyanto et al., 2025), sehingga Penjas berorientasi pada peningkatan keterampilan gerak, serta kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Ulfah & Putranto, 2025) (Febriansyah et al., 2025). Dalam proses pembelajaran Penjas, keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar, sehingga aspek psikologis memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Saputra et al., 2022) (Nuraini et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Penjas, self-efficacy memiliki hubungan erat dengan partisipasi peserta didik dalam aktivitas fisik dan pencapaian hasil belajar.

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Studi menemukan bahwa 53% responden sangat terlibat dalam aktivitas fisik dan menunjukkan efikasi diri yang tinggi untuk belajar dengan rata-rata 2,92 (Adigue et al., 2025). Integrasi self-efficacy dalam pembelajaran Penjas secara signifikan mendongkrak aktivitas fisik (skor IPAQ naik dari 1203,89 ke 2189,59) dan kepuasan olahraga (skor BNSSS naik dari 84,23 ke 94,55) pada remaja putri (Oktadinata et al., 2023). Studi lain pada siswa juga melaporkan bahwa self-efficacy yang lebih tinggi berkorelasi dengan aktivitas fisik yang lebih tinggi dan kinerja akademik yang lebih baik (Rutkauskaitė et al., 2015). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan prediktor penting dalam keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Penjas.

Meskipun self-efficacy memiliki peranan penting dalam pembelajaran Penjas, permasalahan yang masih sering ditemukan adalah keterbatasan instrumen pengukuran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Penjas. Sejumlah instrumen self-efficacy telah dikembangkan dan digunakan secara luas dalam berbagai penelitian. Salah satu instrumen yang paling popular adalah General Self-Efficacy Scale (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) (Syifa et al., 2024) (Novrianto et al., 2019). Studi menunjukkan bahwa penggunaan GSES yang signifikan dalam mengukur self-efficacy, namun perbedaan budaya dapat memengaruhi interpretasi dan efektivitasnya dan itu menunjukkan perlunya adaptasi spesifik konteks (Pacheco et al., 2018).

Selain keterbatasan kontekstual, sebagian besar instrumen self-efficacy yang tersedia belum secara eksplisit dikembangkan berdasarkan tiga dimensi utama self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997) (Sánchez & Guo, 2023) (Phipps & Davis, 2023), yaitu magnitude, strength, dan generality. Dimensi magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan individu, dimensi strength mengacu pada kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan generality menggambarkan sejauh mana keyakinan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi yang berbeda.

Perkembangan penelitian pengukuran psikologis juga menunjukkan bahwa kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh validitas isi dan reliabilitas internal semata, tetapi juga oleh validitas konstruk yang didukung melalui prosedur psikometrik yang komprehensif. Hasil studi menunjukkan pengembangan instrumen terkini menekankan pentingnya penggunaan exploratory factor analysis, confirmatory factor analysis, composite reliability, dan average variance extracted dalam memastikan kualitas alat ukur yang dikembangkan. Namun demikian, masih ditemukan instrumen self-efficacy yang dikembangkan dengan prosedur validasi yang terbatas sehingga belum sepenuhnya memberikan bukti empiris yang kuat terkait struktur konstruk yang diukur (Boateng et al., 2018).

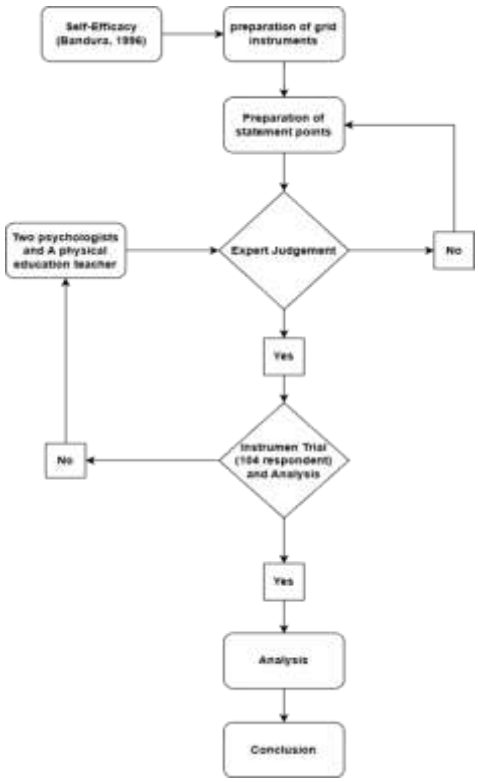
Pengembangan instrumen self-efficacy yang memiliki landasan teoritis kuat dan kualitas psikometrik yang memadai menjadi penting untuk memastikan akurasi pengukuran keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam konteks

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

pembelajaran Penjas di sekolah. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan instrumen yang secara langsung didasarkan pada tiga dimensi self-efficacy menurut Bandura, yaitu magnitude, strength, dan generality, serta divalidasi melalui validitas isi, analisis butir, dan reliabilitas konsistensi internal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen self-efficacy berbasis teori Bandura yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang akurat dalam penelitian maupun praktik pembelajaran Penjas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pengembangan instrumen yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen self-efficacy dalam pembelajaran Penjas. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori, penulisan butir pernyataan, validasi ahli, uji coba instrumen, serta analisis validitas dan reliabilitas.



Gambar 1.
Langkah-langkah Penyusunan Instrumen

Penelitian ini melibatkan dua kelompok partisipan, yaitu panel ahli dan responden uji coba instrumen. Panel ahli terdiri atas tiga orang yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling, meliputi dua ahli psikologi yang memiliki kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan dan satu guru Penjas yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran di sekolah. Keterlibatan para ahli bertujuan untuk

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

mengevaluasi kesesuaian konstruk, relevansi indikator, kejelasan bahasa, dan keterwakilan setiap butir terhadap dimensi self-efficacy.

Responden uji coba instrumen berjumlah 104 peserta didik yang dipilih menggunakan random sampling dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi sesuai tujuan penelitian, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Penjas dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Data dari responden digunakan untuk mengevaluasi validitas internal butir dan reliabilitas instrumen. Pengembangan instrumen diawali dengan kajian literatur mengenai konsep self-efficacy (Tabel 1) yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Berdasarkan kajian tersebut, instrumen disusun dengan mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu:

1. Magnitude, yaitu keyakinan individu dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas
2. Strength, yaitu tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas.
3. Generality, yaitu keyakinan individu dalam menerapkan kemampuannya pada berbagai situasi dan kondisi yang berbeda.

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Self-Efficacy

Self-efficacy	**Dimensi**	**Indikator**	**Nomor Butir**
Merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.	*Magnitude* (Tingkat Kesulitan)	Keyakinan menyelesaikan tugas mudah	1,2,3,4
		Keyakinan menyelesaikan tugas sedang	5,6,7,8
		Keyakinan menyelesaikan tugas sulit	9,10,11,12
	Strength (Kekuatan Keyakinan)	Ketekunan dalam menghadapi kesulitan	13,14,15,16
		Tidak mudah menyerah	17,18,19,20
		Kepercayaan diri yang konsisten	21,22,23,24
	Generality (Generalisasi)	Keyakinan lintas situasi	25,26,27,28
		Adaptasi pada lingkungan baru	29,30,31,32
		Transfer kemampuan	33,34,35,36

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Ketiga dimensi kemudian dijabarkan ke dalam 9 indikator (tiga indikator pada setiap dimensi) yang masing-masing dikembangkan menjadi empat butir pertanyaan, sehingga diperoleh 36 butir (Tabel 1). Butir-butir pernyataan menggunakan skala "setuju" agar tidak ada jawaban yang tidak meyakinkan.

Validitas isi dilakukan melalui penilaian para ahli. Setiap ahli diminta untuk menilai relevansi, kejelasan, dan kesesuaian setiap butir instrumen terhadap konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Masukan dan saran dari para ahli digunakan sebagai dasar revisi instrumen sebelum dilakukan uji coba lapangan. Tingkat validitas isi dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V untuk mengetahui tingkat kesepakatan para ahli terhadap relevansi setiap butir instrumen. Nilai Aiken's V yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat validitas isi yang semakin tinggi. Instrumen yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi ahli selanjutnya diujicobakan kepada 104 peserta didik. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data empiris yang digunakan dalam mengevaluasi kualitas butir instrumen serta konsistensi internal instrumen secara keseluruhan.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah analisis validitas isi menggunakan koefisien Aiken's V berdasarkan hasil penilaian para ahli. Tahap kedua adalah analisis kualitas psikometrik awal instrumen menggunakan data hasil uji coba lapangan. Validitas internal setiap butir dianalisis menggunakan korelasi Corrected Item-Total Correlation. Butir dinyatakan memenuhi kriteria validitas internal apabila memiliki koefisien korelasi > 0,30, sedangkan butir dengan koefisien 0,20-0,29 dipertimbangkan untuk direvisi. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai (Taber, 2018).

HASIL

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli terhadap 36 butri instrumen dengan rentang skala penilaian 1-4, diperoleh nilai validitas isi menggunakan indeks Aiken's V sebesar 0,836. Nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)N}$$

$$V = \frac{271}{3(4-1)36}$$

$$V = \frac{271}{324}$$

$$V = 0{,}836$$

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Nilai Aiken's V sebesar 0,836 menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas isi yang tinggi. Dengan demikian, butir-butir instrumen dinilai telah sesuai dan relevan untuk mengukur aspek yang diteliti sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga ahli menunjukkan bahwa instrumen self-efficacy telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat dilanjutkan pada tahap uji coba. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan butir pernyataan telah sesuai dengan indikator self-efficacy, baik dari segi substansi materi, penggunaan bahasa, maupun kesesuaian dengan konteks pembelajaran Penjas.

Tabel 2.
Tingkat Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	36

Setelah melalui tahap validitas ahli, instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil analisis (Tabel 2) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > sebesar 0,897 yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur self-efficacy dalam konteks pembelajaran Penjas.

Tabel 3.
Hasil Analisis Butir (Corrected Item-Total Correlation)

Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	61.15	44.442	.383	.895
2	60.81	44.137	.472	.893
3	60.59	46.187	.290	.896
4	60.94	44.657	.342	.896
5	60.56	46.521	.268	.896
6	61.17	44.145	.436	.894
7	60.84	44.332	.424	.894
8	60.99	43.563	.507	.893
9	60.67	45.154	.397	.895
10	60.81	44.332	.438	.894
11	60.75	43.704	.596	.891
12	60.86	43.600	.537	.892
13	60.57	46.461	.253	.896
14	60.74	45.495	.271	.897
15	60.84	44.526	.391	.895
16	60.69	45.205	.364	.895
17	60.93	43.054	.598	.891
18	60.65	46.112	.209	.897
19	60.69	45.341	.337	.895
20	60.58	46.246	.298	.896

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

21	60.63	45.069	.482	.894
22	61.16	44.293	.409	.895
23	60.72	44.358	.502	.893
24	60.93	43.248	.566	.891
25	60.77	44.820	.376	.895
26	61.10	43.350	.544	.892
27	60.67	45.096	.410	.894
28	60.76	44.068	.519	.893
29	60.67	45.620	.298	.896
30	60.80	44.202	.466	.893
31	60.63	45.263	.434	.894
32	60.75	44.345	.476	.893
33	60.66	45.157	.410	.894
34	60.78	44.640	.402	.895
35	60.70	45.163	.363	.895
36	60.93	43.714	.492	.893

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi. Nilai Corrected Item-Total Correlation (Tabel 3) berkisar antara 0,209 hingga 0,598. Sebagian besar butir memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga dinyatakan memenuhi kriteria validitas internal. Terdapat tujuh butir yang memiliki nilai korelasi di bawah 0,30 yaitu butir 3, 5, 13, 14, 18, 20, dan 29, sehingga perlu direvisi atau dipertimbangkan untuk dihapus berdasarkan tinjauan isi. Empat dari tujuh butir tersebut berada pada dimensi generality (butir 29). Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted berada pada rentang 0,891-0,897, yang menunjukkan bahwa penghapusan satu butir tidak meningkatkan reliabilitas instrumen secara signifikan. Dengan demikian, instrumen secara keseluruhan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data tahap awal setelah butir-butir yang lemah direvisi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kualitas psikometrik instrumen *self-efficacy* dalam pembelajaran Penjas berdasarkan tiga dimensi Bandura. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki nilai validitas isi (*Aiken's V*) sebesar 0,836 dan nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,897. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria kualitas yang baik karena mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai sekaligus menghasilkan pengukuran yang konsisten. Kualitas instrumen yang baik merupakan prasyarat utama dalam penelitian karena ketepatan dan keandalan data sangat ditentukan oleh kualitas alat ukur yang digunakan.

Hasil validasi isi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,836. Nilai tersebut mengindikasikan adanya tingkat kesepakatan yang tinggi

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

di antara para validator terhadap relevansi butir-butir instrumen dengan konstruk yang diukur. Semakin mendekati 1,00 nilai Aiken's V maka semakin tinggi tingkat kesepakatan para ahli mengenai kesesuaian item dengan domain konstruk yang hendak diukur (Rivas Perea et al., 2025) (Balderrábano-Saucedo et al., 2025). Oleh karena itu, nilai yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar item telah mampu merepresentasikan indikator konseptual yang menjadi dasar pengembangan instrumen.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa validitas isi merupakan fondasi utama dalam pengembangan instrumen karena menentukan sejauh mana suatu instrumen mampu merepresentasikan keseluruhan domain konstruk secara komprehensif. Meskipun validitas konten sangat penting, penting untuk dicatat bahwa itu hanyalah salah satu aspek dari validitas instrumen secara keseluruhan. Bentuk validasi, seperti konstruk dan validitas empiris, juga memainkan peran penting dalam memastikan keandalan dan efektivitas instrumen dalam mengukur konstruksi yang dimaksudkan (Syafitri et al., 2023). Dengan demikian, nilai *Aiken's V* sebesar 0,836 menunjukkan bahwa proses penyusunan indikator, perumusan item, dan validasi oleh ahli telah dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan instrumen yang memiliki representasi konseptual yang kuat. Nilai *Aiken's V* diatas 0,80 dapat menjadi indikator kuat bahwa suatu instrumen telah memenuhi standar validitas isi yang baik. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki potensi untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang mampu menggambarkan konstruk penelitian secara akurat.

Selain memenuhi aspek validitas, instrumen yang dikembangkan juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897. Menurut teori pengukuran klasik, reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan skor pengukuran. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin kecil kemungkinan kesalahan pengukuran yang berasal dari instrumen (Manterola et al., 2018). Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dalam penelitian ini berada jauh di atas batas minimum yang direkomendasikan dalam penelitian sosial dan pendidikan, sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Tingginya reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memberikan pola jawaban yang relatif konsisten antarbutir, sehingga skor yang dihasilkan mampu mencerminkan karakteristik konstruk yang diukur secara stabil. Dalam konteks penelitian pendidikan, reliabilitas yang tinggi sangat penting karena hasil pengukuran sering digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran, pengambilan keputusan akademik, maupun pengembangan program pendidikan (Ajogbeje, 2023) (Jones & Davies, 2023).

Meskipun nilai reliabilitas instrumen secara keseluruhan tergolong tinggi, analisis pada tingkat item menunjukkan adanya variasi kualitas butir. Hasil *Corrected*

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Item-Total Correlation (CITC) menunjukkan rentang nilai antara 0,209 hingga 0,598. Sebagian besar item memiliki nilai di atas 0,30 yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan responden berdasarkan konstruk yang diukur. Namun demikian, beberapa item menunjukkan nilai di bawah 0,30 sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dalam proses penyempurnaan instruman.

Rendahnya nilai korelasi pada beberapa item dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, kemungkinan adanya redaksi item yang kurang spesifik sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda di antara responden. Kedua, item mungkin merepresentasikan aspek konstruk yang relatif sempit sehingga kontribusinya terhadap skor total menjadi lebih rendah. Ketiga, karakteristik responden yang beragam dapat menyebabkan variasi pemahaman terhadap item tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas suatu instrumen tidak hanya ditentukan oleh reliabilitas total, tetapi juga oleh performa masing-masing item dalam mengukur konstruk yang dituju.

Menariknya, hasil analisis *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan bahwa penghapusan item-item dengan nilai CITC rendah hanya menghasilkan perubahan reliabilitas yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsistensi internal instrumen secara keseluruhan. Temaun ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk menghapus suatu item tidak dapat semata-mata didasarkan pada pertimbangan statistik, melainkan harus mempertimbangkan relevansi teoritis dan kontribusi item terhadap representasi konstruk. Dalam pengembangan instrumen, keseimbangan antara pertimbangan empiris dan konseptual menjadi aspek yang sangat penting agar instrumen tetap mampu mengembangkan konstruk secara komprehensif (Alves et al., 2019) (Patria et al., 2024).

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap prinsip bahwa instrumen yang dikembangkan melalui tahapan sistematis, mulai dari kajian teori, penyusunan indikator, validasi ahli, hingga pengujian empiris, cenderung menghasilkan kualitas psikometrik yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat literatur mengenai pentingnya integrasi antara pendekatan konseptual dan statistik dalam proses pengembangan instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh.

Secara praktis, instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel dapat dimanfaatkan oleh peneliti, dosen, guru, maupun praktisi pendidikan untuk mengukur variabel yang relevan dengan tujuan penelitian atau evaluasi pembelajaran. Penggunaan instrumen yang memiliki kualitas psikometrik yang baik akan membantu

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

menghasilkan informasi yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, implementasi, maupun evaluasi program pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, pertama, pengujian validitas yang dilakukan masih terbatas pada validitas isi melalui tiga penilaian ahli. Belum dilakukan pengujian validitas konstruk yang dapat memberikan bukti empiris mengenai struktur faktor instrumen. Kedua, reliabilitas yang diperoleh hanya menggambarkan konsistensi internal pada sampel penelitian yang digunakan sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, masih terdapat beberapa item yang menunjukkan nilai korelasi item-total relatif rendah sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut. Keempat, skala respons dikotomus ("setuju" dan "tidak setuju") membatasi variasi jawwaban, data bersumber dari laporan diri (*self-report)* sehingga rentan terhadap bias keinginan social, serta stabilitas skor antarwaktu belum diuji.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian validitas konstruk menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) maupun *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) guna memperoleh bukti validitas yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan lebih beragam sehingga hasil pengujian instrumen memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Revisi terhadap item-item yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* rendah juga perlu dilakukan agar kualitas instrumen dapat ditingkatkan tanpa mengurangi representasi konstruk yang diukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen self-efficacy dalam pembelajaran Penjas yang dikembangkan menunjukkan bukti validitas isi dan reabilitas konsistensi internal yang baik. Hasil penilaian oleh para ahli menunjukkan bahwa secara keseluruhan butir instrumen telah sesuai dengan konstruk yang diukur, sedangkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur self-efficacy. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat mendukung proses pengukuran secara akurat serta konsisten. Meskipun demikian, tujuh butir dengan korelasi item-total rendah perlu direvisi, serta penyempurnaan instrument melalui pengujian validitas konstruk pada sampel yang lebih luas dan beragam tetap diperlukan untuk memperkuat kualitas serta generalisasi penggunaannya pada penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para validator ahli yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam memberikan penilaian serta

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

masukan terhadap instrumen yang dikembangkan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adigue, M. L., Adigue, N., Adigue, M. L., & Adigue, N. (2025). From motion to motivation: the relationship of physical activity on Filipino students' self-efficacy for learning. *Sportis*, *11*(4), 1–18. https://doi.org/10.17979/sportis.2025.11.4.11967

Ajogbeje, O. J. (2023). *Validity and Reliability : What Are They , How Are They Measured and When Are They Used ?* *62*(9), 26–41. https://doi.org/10.5281/zenodo.8398633

Alves, D. E., Gonçalves, B. S., Gonçalves, M. M., Angenot, H. T., Lamberts, L. T., & Maurício, M. A. (2019). *Instrumentos conceituais e aplicados direcionados ao processo de design para experiência do usuário e seus principais elementos influenciadores*. *14*(24), 185–206. https://doi.org/10.5965/1808312914232019185

Balderrábano-Saucedo, M., Quintero-Fuentes, M., Ocampo-Ayub, R., Argüelles-Gil, G., Balderrábano-Saucedo, M., Quintero-Fuentes, M., Ocampo-Ayub, R., & Argüelles-Gil, G. (2025). Validación de contenido de un instrumento para entornos educativos flexibles a través del juicio de expertos. *593 Digital Publisher CEIT*, *10*(6), 42–56. https://doi.org/10.33386/593dp.2025.6.3587

Boateng, G. O., Neilands, T. B., & Frongillo, E. A. (2018). *Best Practices for Developing and Validating Scales for Health , Social , and Behavioral Research : A Primer*. *6*(June), 1–18. https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149

Febriansyah, Hendra, J., Pilitan, R. B., Saputra, D. I. M., Wulandari, T., Febriansyah, Hendra, J., Pilitan, R. B., Saputra, D. I. M., & Wulandari, T. (2025). Analysis of students' interests and motivations in participating physical education learning. *Gladi*, *16*(03), 452–468. https://doi.org/10.21009/gjik.163.14

Jones, I., & Davies, B. (2023). *Comparative judgement in education research*. https://doi.org/10.1080/1743727x.2023.2242273

Manterola, C., Grande, L., Otzen, T., Otzen, T., García, N., Salazar, P., & Quiroz, G. (2018). Confiabilidad, precisión o reproducibilidad de las mediciones. Métodos de valoración, utilidad y aplicaciones en la práctica clínica. *Revista Chilena De Infectologia*, *35*(6), 680–688. https://doi.org/10.4067/S0716-10182018000600680

Millah, A. S., Kusmawati, W., Ali Muarifuddin, M., & Sucpto, A. (2024). Students' Learning Interest In Following The Process Pjok Learning At Mi Miftahul Ulum Plinggisan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *9*(3), 719. https://doi.org/10.58258/jupe.v9i3.7294

Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). *Validitas Konstruk Instrumen*

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.24014/JP.V15I1.6943

Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I. G. M. D., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara, Bau Bau/Mutiara*, *2*(3), 80–94. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239

Oktadinata, A., Subarjah, H., Komarudin, K., & Hidayat, Y. (2023). Increasing physical activity and sports satisfaction: The role of self-efficacy in physical education for young women. *Journal Sport Area*, *8*(3), 300–309. https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(3).13123

Pacheco, A. B., Castro, S. E. L., Contreras, E. K. P., Quizhpe, C. C., & Sizer, M. E. A. (2018). *Adaptación al español de la escala de autoeficacia general para su uso en el contexto ecuatoriano c ontexto e cuatoriano*. *3*(48), 5–17. https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=6920266

Patria, A. S., Ekohariadi, E., Sutiadiningsih, A., Kristiana, N., & Prihadi, K. D. (2024). Instrument Development of Design Thinking Test for Graphic Design Students. *IJORER*. https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.630

Phipps, S., & Davis, C. O. (2023). *Self-Efficacy*. https://doi.org/10.4135/9781071907719

Rani, S., & Samanta. (2023). Self-efficacy as a multifaceted belief. *International Journal of Advanced Biochemistry Research*. https://doi.org/10.33545/26174693.2023.v7.i2sf.245

Rivas Perea, H., Tamayo Alzate, O. E., Rey Piedrahita, A., Paredes Villada, L. C., & Díaz Hoyos, J. (2025). *Content validation of an instrument to identify mental models of environmental awareness using Aiken's V*. Zenodo. https://doi.org/10.5281/zenodo.19445971

Rusdiyanto, R. M., Hariyanto, E., Moh, L., & Isnaini, Y. (2025). *Gamifikasi vs Pendekatan Tradisional dalam Pembelajaran Pencak Silat*. *15*(3), 167–174. https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpo.v15i3.3010

Rusdiyanto, R. M., & Kurniawan, A. W. (2025). *Global trends of gamification in enhancing students ' social skills in physical education (2015 – 2025)*. *4*, 125–138. https://doi.org/10.56003/pessr.v4i2.598

Rutkauskaitė, R., Garnytė, I., & Ruškytė, V. (2015). *Lietuvos ir Lenkijos mokinių fizinio aktyvumo, mokymosi pasiekimų ir savo galimybių vertinimo įvairiose srityse tarpusavio sąsajos*. *4*(82), 8–15. https://doi.org/10.15823/SM.2015.24

Sánchez, J., & Guo, J. (2023). *Self-efficacy* (pp. 117–124). Elsevier eBooks. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/b978-0-323-91497-0.00085-0

Saputra, L. G., Hariadi, I., Hariyanto, E. A., Winarno, M. E., & Winarno, M. E. (2022). Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *21*(3), 239.

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14303

Syafitri, A., Anggraini, D. P., Parinduri, W. M., Rambe, T. R., & Rambe, N. (2023). Analisis validitas isi pada instrumen penilaian akhir semester mata pelajaran ipas di sd. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, *13*(4), 344. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i4.54309

Syifa, S. A. M., Sartika, D., & Saefudin, M. A. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap College Adjustment pada Mahasiswa Baru Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series Psychology Science*, *4*(2), 1061–1067. https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i2.12962

Taber, K. S. (2018). *The Use of Cronbach ′s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education*. 1273–1296. https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2

Ulfah, W. A., & Putranto, D. (2025). Model pembelajaran PJOK berbasis experiential learning untuk meningkatkan basic movement skills. *Journal of Physical Education and Sport Science*. https://doi.org/10.32682/bravos.v13i4/216

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut